

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Peran *asatidz* dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro meliputi; a. Sebagai pendidik, *asatidz* menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian melalui kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, menjaga kebersihan, dan pengawasan terhadap tugas, serta juga memberi contoh yang konsisten. *Asatidz* mendorong santri untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. b. Sebagai pengajar, *asatidz* menggunakan metode ceramah, diskusi, dan teladan langsung, serta mengajarkan materi agama yang mengandung prinsip moral dari Al-Qur'an dan hadits, yang memperkuat pemahaman santri tentang nilai-nilai tersebut. c. Sebagai pembimbing, *asatidz* memberikan tugas yang jelas, nasihat langsung, dan pendekatan sabar kepada santri, memastikan setiap individu mendapat dukungan untuk berkembang. d. Sebagai pengarah, *asatidz* memberikan arahan melalui teladan, nasihat, dan pengingat rutin, membantu santri menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. e. Sebagai pelatih, *asatidz* melibatkan santri dalam kegiatan rutin dan pengawasan langsung, serta memberi contoh yang baik, mendorong santri untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai prinsip yang diajarkan.

2. Faktor pendukung peran *asatidz* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro, meliputi; a. Pendidikan *Asatidz*. Pendidikan para *asatidz* di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro sangat mendukung pembentukan karakter santri. Para *asatidz* memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat dan terus mengembangkan kemampuan dalam pengajaran serta pembinaan karakter. *Asatidz* memberikan teladan yang nyata dalam disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian, yang menjadi contoh bagi santri dalam membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia. b. Lingkungan Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro. Lingkungan Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter santri. Suasana yang tenang, tertib, penuh kedisiplinan, dan saling menghormati antar sesama menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter santri. Lingkungan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian, tetapi juga mendukung kegiatan keagamaan dan pembelajaran yang pada akhirnya membentuk pribadi-pribadi santri yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Adapun faktor penghambat peran *asatidz* dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro, meliputi; a. Latar belakang pendidikan santri, dimana latar belakang pendidikan santri yang beragam menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter santri. b. Ekonomi keluarga santri, dimana kondisi ekonomi keluarga santri merupakan salah satu faktor penghambat pembentukan karakter santri.

B. Saran-Saran

1. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro diharapkan dapat terus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan pesantren, dengan memberikan fasilitas yang mendukung perkembangan karakter santri, serta memperkuat komunikasi antara pengasuh, *asatidz*, dan santri untuk menciptakan atmosfer yang lebih kondusif bagi pembelajaran dan pembentukan akhlak.

2. Untuk Para *Asatidz* Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro

Para *asatidz* diharapkan untuk terus menjadi teladan yang baik dalam disiplin, kejujuran, dan kepedulian, serta memperkaya metode pengajaran dengan pendekatan yang lebih kreatif dan beragam, guna lebih menarik perhatian santri dalam menginternalisasi nilai-nilai moral.

3. Untuk Santri Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro

Santri diharapkan untuk terus berusaha menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari, serta aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pengembangan diri, baik dalam aspek spiritual maupun sosial.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperdalam kajian dengan melihat peran *asatidz* dari berbagai dimensi, seperti peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari santri. Penelitian ke depan sebaiknya tidak hanya berfokus pada metode

pengajaran formal, tetapi juga mencermati interaksi nonformal antara *asatidz* dan santri, termasuk melalui kegiatan keagamaan, pembinaan kedisiplinan, serta pembiasaan akhlak mulia di lingkungan pesantren. Peneliti juga disarankan menggunakan pendekatan yang lebih variatif, seperti metode campuran (*mixed methods*), agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dianalisis secara mendalam.